BAB V
PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan religius dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Pancasila Mojowarno Jombang telah terlaksana dengan baik melalui tahapan manajemen yang sistematis, dimulai dari tahap perencanaan melalui perumusan tujuan pembentukan karakter Islami, penetapan program keagamaan (seperti Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ, Tahfidz Juz 30, Istighosah/Jumat Keagamaan, dan budaya 5S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), penyusunan jadwal serta penanggung jawab kegiatan, hingga penyediaan sarana prasarana ibadah yang memadai, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan rutin, keteladanan langsung dari para guru (*uswah hasanah*), serta pendekatan persuasif yang dialogis untuk menumbuhkan kesadaran internal peserta didik; dan diakhiri dengan tahap evaluasi melalui pemantauan perilaku keseharian siswa, penggunaan buku kontrol ibadah (*mutaba'ah*), rapat koordinasi evaluasi rutin antarguru, hingga pembinaan lanjutan (*tazkiyah*) serta komunikasi aktif dengan orang tua.

Keberhasilan implementasi kegiatan religius di SMP Pancasila Mojowarno Jombang didukung oleh kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, keteladanan guru, antusiasme peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, faktor pendukung tersebut perlu terus dimaksimalkan melalui beberapa upaya, seperti meningkatkan koordinasi antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif, memperkuat keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari, memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif mengikuti kegiatan religius, serta melakukan pemeliharaan dan

pengembangan sarana prasarana agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, evaluasi program secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan sekaligus menentukan langkah perbaikan ke depannya. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan religius juga masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan tingkat kesadaran dan kedisiplinan peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial, serta terbatasnya pendampingan keluarga karena kesibukan orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah perlu meningkatkan pembinaan secara berkelanjutan, memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Dengan adanya pengelolaan faktor pendukung yang lebih maksimal dan upaya mengatasi hambatan secara konsisten, implementasi kegiatan religius di SMP Pancasila Mojowarno Jombang diharapkan dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas program kegiatan religius melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program secara berkesinambungan. Selain itu, perlu meningkatkan koordinasi dengan seluruh guru agar budaya religius benar-benar menjadi budaya sekolah yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah.

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan semakin meningkatkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari karena guru merupakan figur utama yang akan ditiru oleh peserta didik. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap mata pelajaran sehingga pembentukan akhlak tidak

hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh pendidik.

- Bagi Peserta Didik

  Peserta didik diharapkan dapat mengikuti seluruh kegiatan religius dengan penuh kesadaran, bukan hanya karena kewajiban sekolah, tetapi sebagai kebutuhan dalam membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia. Nilai-nilai yang diperoleh di sekolah hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program religius yang dilaksanakan sekolah dengan membiasakan anak menjalankan ibadah, memberikan keteladanan dalam keluarga, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan media digital agar pembentukan akhlak berlangsung secara konsisten.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan fokus implementasi kegiatan religius. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan pendekatan penelitian lain, atau mengkaji efektivitas masing-masing program religius terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam.